

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

1. Terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan permukiman di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. Pada tahun 2000 luas lahan pertanian seluas 17,36% dan lahan permukiman dan area terbangun mencapai 63,83% dari luas keseluruhan wilayah Kecamatan Bogor Utara, sedangkan pada tahun 2014 luas lahan pertanian menyusut menjadi 11,67% dan lahan permukiman serta area terbangun meningkat menjadi 81,84%. Sebelum dan sesudah alih fungsi lahan mayoritas penduduk bermukim di wilayah yang memiliki aksesibilitas yang tinggi baik ke pusat kota maupun ke fasilitas-fasilitas umum lainnya, seperti di Kelurahan Bantarjati, Kelurahan Tanah Baru dan Kelurahan Cibuluh. Pola pemukimannya pun sudah memusat karena di daerah tersebut perkembangan wilayah sudah sangat pesat, sedangkan di Kelurahan Kedunghalang dan terutama Kelurahan Cimahpar, permukiman penduduk belum terlalu padat karena masih banyaknya lahan pertanian dan pola pemukimannya pun sedikit menyebar. Terdapat unit-unit yang merupakan rumah-rumah yang mengelompok. Dan setelah terjadi alih fungsi lahan bentuk dan pola permukiman menjadi linear (memanjang sekitar jalan) dan semakin memusat.
2. Adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman di Kecamatan Bogor Utara kualitas fasilitas umum semakin meningkat. Banyaknya pembangunan fasilitas umum dan sarana/prasarana lainnya di wilayah penelitian, seperti fasilitas kesehatan, pusat perbelanjaan, hotel dan sebagainya.
3. Alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman berdampak terhadap perubahan nilai lahan di Kecamatan Bogor Utara. Nilai lahan di daerah penelitian mengalami peningkatan tiap tahunnya serta perkembangan nilai lahan sangat pesat dan drastis. Kelurahan Bantarjati merupakan wilayah yang memiliki nilai lahan sangat tinggi, karena dipengaruhi oleh lokasi yang strategis, aksesibilitas yang mudah serta merupakan pusat bisnis di Kota Bogor, sedangkan Kelurahan Cimahpar memiliki nilai lahan yang paling rendah

Sulikawati, 2016

*DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI PERMUKIMAN TERHADAP PERUBAHAN NILAI LAHAN DI KECAMATAN BOGOR UTARA KOTA BOGOR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibandingkan dengan wilayah penelitian lainnya sebab letaknya yang tidak terlalu dekat dengan pusat Kota.

## **B. Rekomendasi**

1. Bagi pemerintah Kota Bogor, kebijakan yang akan diambil terhadap pembangunan wilayah hendaklah mempertimbangkan dampak yang akan terjadi pada masyarakat dan lingkungan sekitar.
2. Bagi masyarakat setempat, hendaknya berlaku bijak terhadap lingkungan sekitar. Sebab, adanya alih fungsi lahan tidak hanya memiliki dampak positif bagi perkembangan wilayah, tetapi juga memiliki dampak negative bagi lingkungan sekitar dan kehidupan yang mendatang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan terutama dalam menggali variable yang berhubungan dengan dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman terhadap perubahan nilai lahan, maka dari itu, untuk penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam terhadap variable yang digunakan.